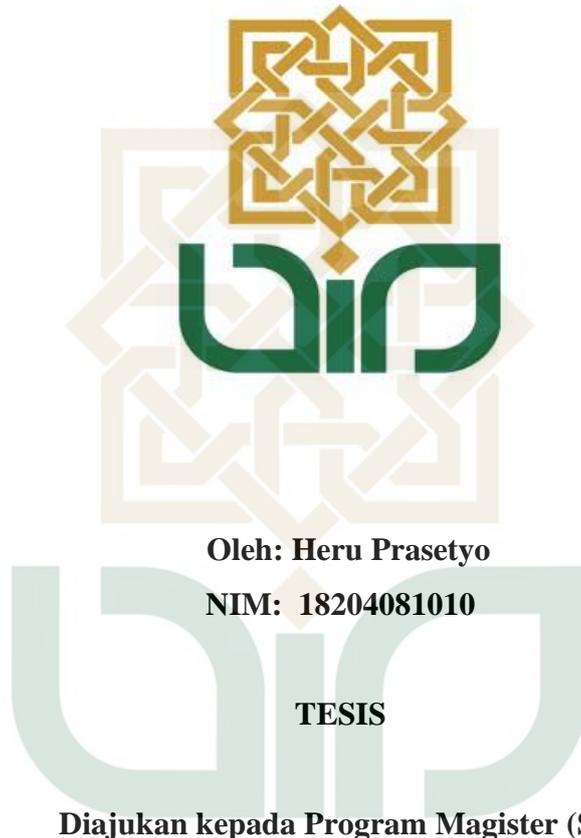


**PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
(Studi di kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)**



Oleh: Heru Prasetyo

NIM: 18204081010

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Heru Prasetyo, S.Pd**
NIM : 18204081010
Jenjang : Magister (S2)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah berdasarkan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Heru Prasetyo, S.Pd
NIM. 18204081010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Heru Prasetyo, S.Pd**
NIM : 18204081010
Jenjang : Magister (S2)
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2020
Saya yang menyatakan,



Heru Prasetyo, S.Pd
NIM. 18204081010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B- /Un. /DT/PP. / /2020

Tesis Berjudul : PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM SISTEM FULL DAY SCHOOL
(Studi di kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)

Nama : Heru Prasetyo

NIM : 18204081010

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 28 Mei 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM SISTEM FULL DAY
SCHOOL (Studi di Kelas V MI Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta)

Nama : Heru Prasetyo
NIM : 18204081010
Prodi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Karwadi, M.Ag

()

Penguji I : Dr. H. Khamim Zarkasih P., M.Si

()

Penguji II : Dr. Eva Latipah, M.Si

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2020

Waktu : 09.00 WIB

Hasil/ Nilai :

IPK :

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
(STUDI DI KELAS V MI NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

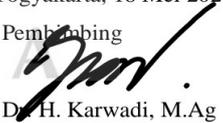
Nama : **Heru Prasetyo, S.Pd**
NIM : 18204081010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Pembimbing


D. H. Karwadi, M.Ag

ABSTRAK

Heru Prasetyo. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Dalam Sistem *Full Day School* (Studi di Kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Pembinaan kecerdasan spiritual sangat diperlukan untuk dikaitkan dengan pendidikan atau proses kegiatan belajar mengajar, karena dapat menjadi salah satu jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi pada era modern saat ini, mengingat adanya degradasi moral peserta didik, seperti kurangnya kepedulian terhadap sesama teman, suka berbohong dan rendahnya kesadaran menjaga kebersihan madrasah.

Saat ini madrasah memiliki peran penting dalam membina peserta didik dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat bagi masa depan, kemudian muncul sistem *full day school* yang akhirnya banyak diterapkan oleh MI di Indonesia. *Full day school* ini bertujuan untuk membina sikap atau akhlak dan membentuk karakter yang lebih baik pada peserta didik, program ini juga disertai dengan pemberian nilai-nilai agama karena peserta didik memiliki banyak waktu disekolah maka pembinaan akan mudah dilakukan oleh madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *full day school* yang telah diterapkan oleh madrasah, kemudian kegiatan-kegiatan mengenai pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik kelas lima, dan mengetahui tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik kelas lima dalam sistem *full day school* di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan ialah teknik reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, kemudian analisis deskripsi angket dengan cara editing, skoring, tabulasi, dan analisis. Uji keabsahan data menggunakan jenis triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual dilakukan melalui program yang terstruktur yaitu dalam kegiatan belajar mengajar rutin sehari-hari dan program tidak terstruktur dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang pada hari tertentu. Kemudian dari semua data angket yang telah terkumpul, penulis memperoleh hasil penelitian tingkat kecerdasan spiritual peserta didik adalah sebesar 77.9% dari hasil perhitungan akumulasi rata-rata persentase setiap indikator, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual peserta didik kelas lima di MI Nurul Ummah Kotagede adalah tinggi.

Kata kunci : Pembinaan Kecerdasan Spiritual, *Full Day School*.

ABSTRACT

Heru Prasetyo. *Spiritual Intelligence Development of Madrasah Ibtidaiyah Students in Full Day School Systems (Study in Class V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta). Thesis, Education Teacher of Islamic Elementary School, Postgraduate program, UIN Sunan Kalijaga, 2020*

The development of spiritual intelligence is indispensable to be associated with the education or process of teaching learning activities, because it can be one way out of the problems faced in the modern era, bearing in mind the moral decadence of students, such as the lack of concern for fellow friends and the awareness of cleanliness the madrasah..

Currently Madrasah has an important role in guiding learners by conducting positive and beneficial activities for the future, then emerged full day school system that is finally widely applied in the MI in Indonesia. Full Day School aims to foster attitudes or morality and to form a better character in students, the program is also accompanied by the provision of religious values because the students have a lot of time in the school then the construction will be easy by the Madrasah.

This research aims to know the program or activities about the development of the spiritual intelligence of the five-class, then to know the level of spiritual intelligence owned by fifth-graders in the full day school system that has been applied at MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

This type of research is qualitative research with descriptive methods. Data collection was carried out using observation, interview, questionnaire, and documentation techniques. Data processing and analysis techniques used are data reduction, presentation, and conclusion drawing techniques, then analysis of questionnaire descriptions by editing, scoring, tabulating, and analyzing. Test the validity of the data using a type of triangulation technique.

The results showed that spiritual intelligence development was carried out through a structured program that is in daily routine teaching and learning activities and unstructured programs with various extracurricular activities on certain days. Then from all questionnaire data that has been collected, the author obtained the results of research on the level of spiritual intelligence of students with an average accumulation of 77.9% of the calculation results, it can be concluded that the level of spiritual intelligence of fifth grade students at MI Nurul Ummah Kotagede is high.

Keywords : Spiritual Intelligence, Full Day School.

MOTTO

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ
يَأُولَى الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan". (QS. Al-Ma'idah: 100)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2010), hlm. 124.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati,
Peneliti persembahkan karya ini kepada:

Almamater Tercinta

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أجمعين

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang senantiasa menganugrahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini meskipun dalam prosesnya terdapat beberapa halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari hanya dengan pertolongan Allah swt halangan dan hambatan tersebut dapat terlewati.

Tak lupa pula shalawat teriring salam kepada baginda Nabi Muhammad saw, Nabi yang senantiasa menuntun umatnya menuju jalan kebenaran yang insyaaAllah diridhai Allah swt. Penyusunan Tesis ini merupakan kajian singkat mengenai pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik madrasah ibtidaiyah dalam sistem *full day school* (studi di kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta). Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

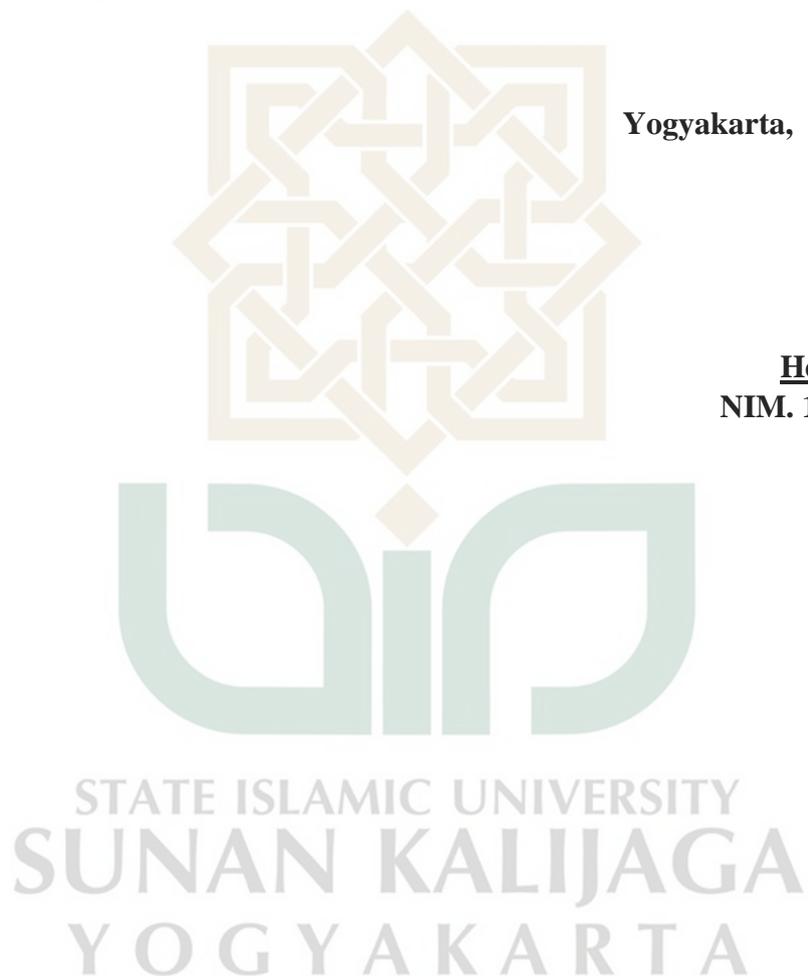
3. Bapak Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan tenaga, waktu, fikiran dan arahan dalam penyusunan hingga penyelesaian tesis ini.
6. Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Adip Muamar Habibi, S.Pd.I,M.Pd, selaku Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan seluruh karyawan sekolah, yang telah memberi izin dan membantu dalam penelitian ini.
8. Ibu Maimunah, S,Pd, selaku guru wali kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Ayahanda Sriyono, dan Ibunda Eni Hastuti yang tercinta, terimakasih atas segala do'a, dukungan, kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan tiada henti,
10. Kakak-kakak tersayang, Hendrik Prabowo dan Beni Nugroho, atas dukungan materi dan motivasi yang tiada henti.
11. Sahabat-sahabat tersayang, atas do'a, segala kebersamaan dan dukungan yang diberikan.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis hanya bisa mendoakan atas segala bantuan, arahan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan, mudah-mudahan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt, Aaamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Yogyakarta, April 2020

Penulis,

Heru Prasetyo
NIM. 18204081010



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DEKAN	ii
DEWAN PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Kecerdasan Spiritual	25
B. Kecerdasan Spiritual Perspektif Islam	28
C. Kecerdasan Spiritual Anak	30
D. Tahap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak	31
E. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual Anak	33
F. Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual	34
G. Indikator Kecerdasan Spiritual	36
H. Perspektif Menguji Tingkat Kecerdasan Spiritual	38
1. Spiritual keagamaan	38

2. Relasi sosial-keagamaan.....	38
3. Etika sosial.....	39
I. <i>Full Day School</i>	39
J. Tujuan <i>Full Day School</i>	41
K. Keunggulan <i>Full Day School</i>	43
L. Kelemahan <i>Full Day School</i>	46

BAB III : DESKRIPSI UMUM MI NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. Identitas Madrasah.....	49
B. Sejarah MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	50
C. Visi dan Misi MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	50
D. Struktur Organisasi MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	53
E. Tata Tertib Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	53
a. Kewajiban-kewajiban.....	53
b. Larangan-larangan.....	54
F. Tujuan Madrasah.....	54
G. Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	55
H. Kegiatan Madrasah.....	58
I. Sarana dan Prasarana.....	59

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan <i>Full Day School</i>	63
B. Program Pembinaan Kecerdasan Spiritual.....	71
C. Pembahasan Deskripsi Data.....	78
a) Prinsip dan Visi.....	79
b) Kesatuan dan Keragaman.....	83
c) Memaknai.....	87
d) Kesulitan dan Penderitaan.....	90

e) Kesendirian dan Bermasyarakat	93
f) Gerak pertumbuhan.....	98

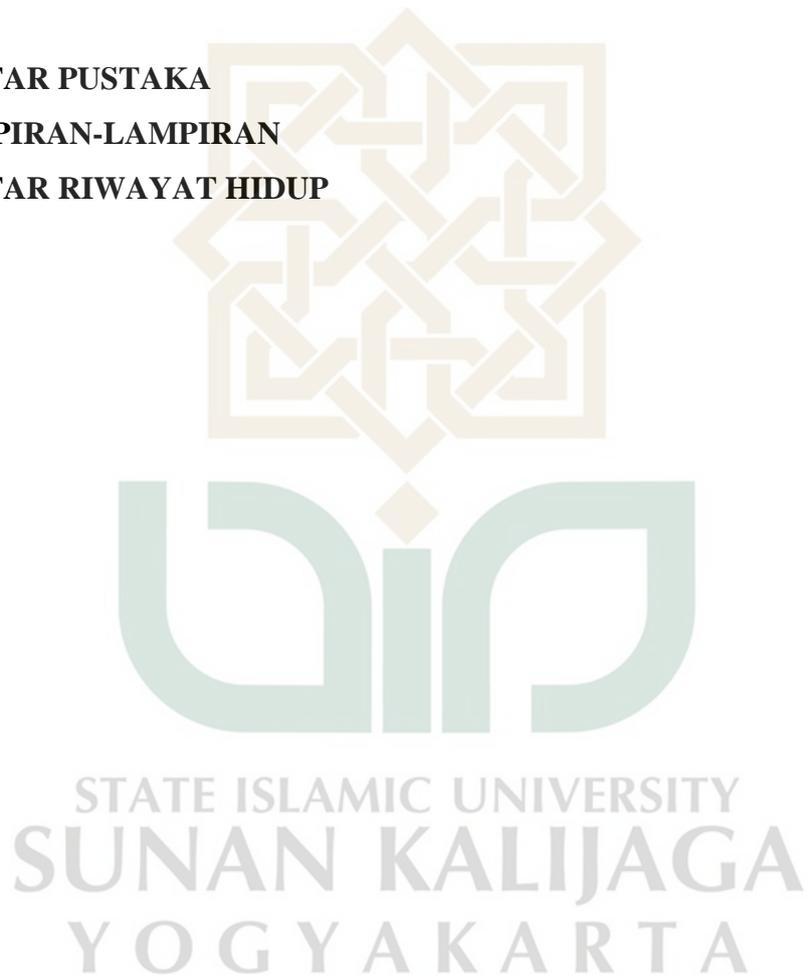
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pedoman Penskoran Angket, 16.
Tabel 1.2	Kategori Kecerdasan Spiritual, 18.
Tabel 3.1	Identitas MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 44.
Tabel 3.2	Daftar Pendidik Mi Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 50.
Tabel 3.3	Daftar Tenaga Kependidikan Tahun 2020, 51.
Tabel 3.4	Jumlah Guru Kelas Dan Guru Mata Pelajaran, 51.
Tabel 3.5	Jadwal Mata Pelajaran Kelas V, 52.
Tabel 3.6	Sarana Dan Prasarana Mi Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 55.
Tabel 4.1	Kegiatan Kelas V Mi Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 70.
Tabel 4.2	Patuh Terhadap Aturan Atau Tata Tertib, 75.
Tabel 4.3	Tidak Mengambil Barang Orang Lain, 76.
Tabel 4.4	Tidak Menghafal Bacaan Sholat Akan Merugi, 77.
Tabel 4.5	Menjalankan Sholat 5 Waktu, 77.
Tabel 4.6	Tidak Berbagi Makanan Kepada Teman Dengan Adil, 78.
Tabel 4.7	Tidak Mempunyai Cita-Cita, 78.
Tabel 4.8	Mampu Menghafal Al-Qur'an Dengan Lebih Baik, 79.
Tabel 4.9	Menghargai Pendapat Teman, 80.
Tabel 4.10	Selalu Menjaga Kebersihan Kelas, 81.
Tabel 4.11	Tidak Ikut Sholat Berjamaah Di Masjid, 81.
Tabel 4.12	Tidak Ada Mata Pelajaran Yang Disukai, 82.
Tabel 4.13	Ujian Adalah Bentuk Kasih Sayang Allah, 83.
Tabel 4.14	Hafalan Al-Qur'an Digunakan Untuk Kebaikan, 84.
Tabel 4.15	Kegiatan Keagamaan Tidak Ada Gunanya, 84.
Tabel 4.16	Masih Membuang Sampah Sembarangan, 85.
Tabel 4.17	Giati Belajar, 86.
Tabel 4.18	Tabah Dengan Ejekan Orang Lain, 87.
Tabel 4.19	Berusaha Melewati Kesulitan, 88.
Tabel 4.20	Mudah Tersinggung Dan Sakit Hati, 88.
Tabel 4.21	Mudah Menyerah, 89.
Tabel 4.22	Suka Menyendiri Untuk Hal Baik, 90.

- Tabel 4.23 Tidak Mengikuti Teman Yang Nakal, 91.
- Tabel 4.24 Senang Berkumpul dengan Orang sekitar Rumah, 91.
- Tabel 4.24 Tidak Suka Berjamaah di Masjid Lingkungan Rumah, 92.
- Tabel 4.26 Tidak Peduli Terhadap Keadaan Teman, 92
- Tabel 4.27 Belajar Agama Dengan Rajin, 93.
- Tabel 4.28 Cinta Kepada Allah dan Mengikuti Suara Hati, 94.
- Tabel 4.29 Terus Belajar dan Ingin Sukses Dunia Akhirat, 95.
- Tabel 4.30 Belajar Agama Harus Bisa Mencintai Kebersihan, 95.
- Tabel 4.31 Tidak Ingin Ada Perubahan Positif didalam Diri, 96.
- Tabel 4.32 Hasil Tingkat Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, 97.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Teknik pengumpulan data, 19.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 48.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Observasi
- Lampiran 2 Pedoman dan Hasil Wawancara Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
- Lampiran 3 Pedoman dan Hasil Wawancara Wali Kelas V MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
- Lampiran 4 Kisi-kisi dan Pedoman Angket Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 5 Foto-Foto Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya telah diberikan potensi oleh Allah berupa kecerdasan dengan variasi yang berbeda, saat ini kecerdasan dapat dikaitkan dengan tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan otak (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*).² Melihat dari ketiga kecerdasan tersebut bahwa kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif, bahkan *SQ* merupakan kecerdasan tertinggi seseorang.³ Kecerdasan spiritual menjadikan manusia kreatif, kemampuan membudayakan, memberi rasa moral, dan memberikan makna positif.

Persoalan yang muncul dewasa ini adalah terjadinya krisis spiritualitas pada diri anak khususnya dikalangan peserta didik, tidak sedikit tindakan kriminalitas yang dilakukan peserta didik seperti perjudian, tawuran antar sekolah, bahkan pembunuhan hingga memakai narkoba.⁴ Data dari bidang pendidikan KPAI menunjukkan bahwa dari 16 kasus yang terjadi salah satunya terdapat perundungan pada peserta didik MI,⁵ bahkan ada yang terjadi di lain kasus peserta didik kelas

² Ahmad Yani, Hasbi Indra, and Imas Kania Rahman, 'Analisis Program Kegiatan Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor', *Jurnal Tawazun*, 10.1 (2017), 138–54.

³ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integral dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 3-4

⁴ Lufiana Harnany Utami, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang', *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2.1 (2015), 63–78.

⁵ Retno Listyarti, Komisioner KPAI Bidang Pendidikan. Data Pelanggaran Hak-Hak Anak Sepanjang Januari-Februari 2019. Dalam www.garuda-news.id. Akses tanggal 6 juni 2020

lima MI meninggal karena mendapat kekerasan dari teman-temannya.⁶ Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan pada individu peserta didik dengan perkembangan zaman yang begitu dinamis.⁷ Oleh sebab itu masalah pendidikan memerlukan perhatian khusus untuk membentengi peserta didik dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam dunia pendidikan penanaman nilai spiritual perlu dilakukan sejak dini agar peserta didik dapat mengenali siapa dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta mengasah dan memaksimalkan kelebihan tersebut menuju pribadi yang baik secara jasmani dan rohani dimasa yang akan datang.

Setiap peserta didik memiliki potensi berupa kecerdasan maka perlu adanya pembinaan supaya mereka mempunyai arah dan tujuan dalam hidupnya, maka pembinaan kecerdasan spiritual bagi peserta didik sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki pemahaman utuh tentang ajaran agama dan yang terpenting ialah dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari suatu proses pembelajaran, hendaknya madrasah dapat juga melaksanakan pembinaan, pengembangan maupun mengoptimalkan kecerdasan spiritual tersebut, dimaksudkan sebagai jalan atau cara untuk menyikapi spiritual peserta didik, melalui latihan-latihan yang bersifat fisik dan nonfisik, maupun dengan cara pembelajaran *direct* atau *indirect*.

⁶ Deden Rahadian, Siswi MI di Kabupaten Tasikmalaya Meninggal Karena Depresi. Dalam m.detik.com. Akses Tanggal 7 Juni 2020

⁷ Lufiana Harnany Utami..., hal 63–78.

Kecerdasan spiritual begitu penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kebahagiaan hidup sejatinya bukan hanya terletak pada materi namun kepada pemaknaan hidup. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya dan melakukan berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya.⁸

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia, yang merupakan suatu kecerdasan untuk menemukan arti dan makna dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual yang benar dapat memiliki kesadaran dan pemahaman bahwa sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari segala sesuatu maupun terhadap siapa saja.⁹ Oleh sebab itu kecerdasan ini memiliki peran untuk dapat berhubungan dengan sang pencipta maupun sesama makhluk hidup khususnya dengan orang tua, guru dan teman sebaya secara baik dan bijaksana.

Dalam sisi lain, peran orang tua untuk membimbing pertumbuhan anaknya sejak dini juga menjadi sangat penting bagi peletakkan dasar Pendidikan. Ketika para orang tua sibuk dengan aktivitas pekerjaannya mereka mulai kekurangan waktu untuk mendidik anak-anaknya. Tidak dipungkiri bahwa realita yang dijumpai tidak banyak keluarga yang memberikan pendidikan dasar agama yang

⁸ Adam Firdaus, Moh Wispandono, and Helmi Buyung, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiriritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan)," *Eco-Entrepreneurship* 5, no. 1 (2019): 17–32.

⁹ Prima Vifonissi Sagala, Budi Wibawanta, and Oce Datu Appulembang, 'Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual (SI) Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Viii SMPK Kalam Kudus Yogyakarta Pada Pembelajaran Matematika [The Relationship Between Spiritual Intelligence (SI) And Cognitive Learning Outcomes Of Grade 8 Student', *JOHME: Jurnal of Holistic Mathematics Education*, 2.1 (2018), 22–33.

baik terhadap anak. Hal tersebut dapat juga disebabkan karena terlalu sibuk dengan pekerjaan atau bahkan minimnya pengetahuan agama orang tua. Selain orang tua, lembaga Pendidikan formal juga turut memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan anak.

Saat ini Pendidikan di Indonesia sedang berkembang kearah yang lebih baik, dan salah satu peraturan dari pemerintah adalah mengadakan proses pembelajaran yang utuh melibatkan sekolah, guru, peserta didik, hingga wali murid, yang sekarang disebut dengan *full day school*. Sistem ini merupakan kegiatan belajar mengajar seharian penuh dan aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah. Durasi belajar di sekolah yang dulunya sekitar 5-7 jam perhari, namun dengan penerapan sistem *full day school*, peserta didik harus di sekolah sampai 8 hingga 9 jam perhari.¹⁰

Program *full day school* ini bertujuan untuk membina sikap atau akhlak dan membentuk karakter yang baik pada peserta didik, dalam program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja tetapi disertai dengan pemberian-pemberian nilai-nilai agama agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian program ini juga merupakan suatu alternative dari dekadensi moral yang terjadi saat ini, peserta didik seharian penuh disekolah untuk melakukan pembelajaran dan melakukan hal-hal positif. *Full day*

¹⁰ Purnama Susiati and Ali Asyar, 'Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 1.1 (2015), 77-96.

school memiliki manfaat terutama bagi wali murid yang memiliki jam kerja yang tinggi dan tidak dapat mengontrol anak secara langsung dirumah.¹¹

Saat ini muncul sekolah dengan sistem *full day school* yang diterapkan di madrasah-madrasah. Madrasah dengan sistem *full day school* pun kian diminati. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang menerapkan sistem belajar sehari penuh di sekolah. Sehingga, sekolah yang menerapkan sistem ini dianggap mampu mengembangkan kecerdasan maupun kreativitas anak didik secara optimal.

MI Nurul Ummah, merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang telah menerapkan sistem *full day school*, berdasarkan wawancara terhadap ibu Maimunah selaku guru di MI tersebut menjelaskan bahwa *full day school* bagus untuk spiritual anak, karena peserta didik dari pagi sudah di bina, seperti mengaji, sholat duha, setelah itu mulai pembelajaran tematik dan pembelajaran lainnya, kemudian waktu sholat dhuhur peserta didik juga di bina untuk sholat berjamaah. Beliau juga menyakini bahwa kegiatan positif di sekolah akan terbawa kelingkungan rumah, karena waktu peserta didik di sekolah banyak, sehingga akan membawa kebiasaan tersebut di rumahnya. Namun menurut beliau tetap masih ada peserta didik yang tidak rajin dalam hal ibadahnya bahkan kadang masih ada yang suka berkelahi dengan teman sebayanya.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menyoroiti lebih dekat mengenai permasalahan pelaksanaan *full day school* di MI Nurul Ummah yang

¹¹ Sulandri Ningsih and Sugiaryo, 'Hubungan Pelaksanaan Full Day School Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta', *Jurnal Global Citizen*, 2.2 (2016), 53–64.

¹² Maimunah (Guru), wawancara oleh Heru Prasetyo. MI Nurul Ummah, tanggal 20 Mei 2019

berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam pelaksanaan tersebut ada beberapa keunggulan yaitu pembinaan spiritual peserta didik seperti program keagamaan, pembiasaan untuk berkata jujur, menumbuhkan sikap disiplin, rasa kepedulian, dan kesadaran untuk menjaga kebersihan, tetapi yang peneliti peroleh masih ada peserta didik yang tidak mengaplikasikan hal tersebut dengan baik.¹³ Meskipun pembinaan kecerdasan spiritual yang dilakukan sudah bagus dan dengan kelebihan program-program yang ada tidak menjamin semua peserta didik akan sama.

Oleh sebab itu maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru/pihak sekolah dalam sistem *full day school*, karena menurut penulis sistem *full day school* memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial, emosional, hingga spiritual. Hal ini sejalan dengan pernyataan Farida Isnawati dalam Tristiyo Hendro Yuwono, yang mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori saja namun juga aplikasi ilmu. Agar semua dapat terokomodir, maka program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.¹⁴ Jadi tujuan dari pelaksanaan *full day school* yaitu memberikan dasar yang kuat terhadap peserta didik di MI untuk mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan dalam segala aspeknya.

¹³ Hasil observasi di MI Nurul Ummah, tanggal 10 Februari 2020

¹⁴ Tristiyo Hendro Yuwono, 'Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak', *Jurnal PIGUR*, 01.01 (2017), 73–83.

Peserta didik MI masih dalam periode anak-anak (*late childhood*) sekitar usia 6-12 tahun.¹⁵ Maka pembinaan kecerdasan spiritual perlu dilakukan sejak dini, agar seorang anak dapat memiliki kesadaran diri, kepekaan terhadap orang lain, dan mampu mengenali dirinya sendiri, dengan demikian anak akan mampu mengasah potensi secara maksimal agar sukses di masa depan.¹⁶ Adapun tujuan akhir yang diharapkan adalah seperti yang disampaikan oleh Agustian dalam Lufiana bahwa dengan memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka peserta didik mampu membedakan yang salah dan yang benar serta bijaksana.¹⁷

Kecerdasan Spiritual sangatlah penting dalam dunia pendidikan dan harapannya dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam berpikir, namun ia juga memiliki rasa yang peka terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan serta memiliki nilai religius yang tinggi terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸ Hal ini yang kemudian menjadi landasan pentingnya kecerdasan spiritual di MI, seperti pernyataan Jalaluddin Rakhmat, bahwa *spiritual skill* itu sama dengan *happiness skill*. Meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik berarti melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan meraih kebahagiaan.¹⁹

Maka dalam hal ini penulis menganggap penting kecerdasan spiritual untuk dikaitkan dengan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di MI, karena dapat menjadi salah satu jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi pada era modern saat ini terutama yang berkaitan dengan nilai dan makna. Hal ini juga

¹⁵ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 168.

¹⁶ Edukasi Anak, dalam www.wisatasekolah.com. Akses tanggal 5 Juni 2020

¹⁷ Lufiana Harnany Utami..., hal. 63–78

¹⁸ Mochammad Zulfikri, dalam www.kompasiana.com. Akses tanggal 9 Juni 2020

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *SQ For Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Sejak Dini*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 10

diutarakan oleh Lufiana dan Tutut yang menyatakan bahwa upaya peningkatan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan pembinaan peserta didik melalui lingkungan keluarga dan madrasah, kemudian pentingnya kecerdasan spiritual akan membantu peserta didik berpegang teguh pada nilai-nilai yang ada dengan memiliki sikap sabar, syukur dan tawadu', baik sangka, amanah, tawakal, ikhlas dan taqwa.²⁰ Lalu dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Yani dkk, mengatakan juga bahwa kekuatan spiritual sangat penting guna menstimulus dalam keberhasilan belajar, karena sangat berpengaruh pada dimensi pendidikan.²¹ Dengan demikian penelitian tentang kecerdasan spiritual dalam *full day school* layak dikaji lebih jauh dari perspektif pendidikan.

Adapun sekolah yang menjadi objek penelitian adalah MI Nurul Ummah Kota Gede, Yogyakarta. Sistem *full day school* yang diterapkan di lembaga ini merupakan sebuah pendidikan alternatif dan peserta didik hampir sehari penuh berada di sekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar dan membiasakan kegiatan-kegiatan peserta didik. Sejalan dengan pernyataan Sukidi bahwa mempraktekkan dan sekaligus membiasakan kebajikan menjadikan kita lebih puas secara spiritual, di mana kita merasakan kebahagiaan dalam mengerjakan sesuatu yang benar. Manakala kita menyaksikan orang lain bertindak secara tidak benar, menjadi kewajiban intrinsik nurani kemanusiaan kita menjadikannya bertindak benar.²²

²⁰ Lufiana Harnany Utami and Tutut Chusniah, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Islam Tompokersan Lumajang', in *SEMINAR ASEAN 2nd PSYCHOLOGI & HUMANITY*, 2016, pp. 205–12.

²¹ Yani, Indra, and Rahman.

²² Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002). Hal 121-122

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat dari sudut kecerdasan spiritual peserta didik yang berada dalam Madrasah Ibtidaiyah yang bersistem *full day school*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *full day school* di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Apa program pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik dalam sistem *full day school* di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
3. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual peserta didik kelas V melalui sistem *full day school* di MI Nurul Umma Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *full day school* di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui program pembinaan kecerdasan spiritual melalui sistem *full day school* di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual peserta didik kelas V melalui sistem *full day school* di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah dalam berbagai jenis keilmuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
- b) Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan bacaan sebagai bahan referensi guna melakukan penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pengkajian yang dilakukan peneliti dari beberapa literatur dan penelitian terdahulu, terdapat relevansi karya ilmiah yang membahas tentang kecerdasan spiritual dan *full day school*. Dari beberapa literatur yang telah dikaji, dapat digunakan sebagai rujukan awal oleh peneliti. Beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian *pertama* oleh Ermi Yantiek, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja. Persentase sumbangan efektif kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja adalah sebesar 72,3%.²³

Penelitian *kedua* oleh Alfiana Chofifah, yaitu mendeskripsikan kecerdasan spiritual dihubungkan dengan perilaku di sekolah yang berbasis yayasan masjid yaitu SMPIT Masjid Syuhada. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran yang

²³ Ermi Yantiek, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014): 22–31.

dilakukan oleh oleh guru PAI yaitu lebih kepada nilai-nilai sikap dan nilai-nilai kepribadian. Kemudian kecerdasan spiritual dan perilaku peserta didik saling berhubungan, karena jika kecerdasan spiritual baik maka dalam berperilaku juga akan baik.²⁴

Penelitian *ketiga* oleh Endang Widianingsih, bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pendidikan *full day school* terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak adanya pengaruh program pendidikan *full day school* terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini TKIT DIY karena lebih dipengaruhi oleh faktor pengasuhan, pembimbingan, dan keteladanan.²⁵

Penelitian *keempat* oleh Nyoman Ari Surya Dharmawan tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada profesionalisme kerja auditor. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa seorang auditor yang mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual merupakan indikator untuk menciptakan profesionalisme kerja dalam mematuhi prinsip-prinsip fundamental etika akuntan atau kode etik akuntan yang telah ditetapkan.²⁶

Penelitian *kelima* oleh Erwin Nurdiansyah, bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

²⁴ Alfiana Chofifah, "Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Peserta didik ditinjau dari SQ di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta", dalam tesis program pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

²⁵ Endang Widianingsih, "Pengaruh Program Pendidikan *Full day school* Terhadap Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini TKIT di DIY", dalam Tesis, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.

²⁶ Nyoman Ari Surya Dharmawan, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Profesionalisme Kerja Auditor," *JINAH: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 2, no. 2 (2013): 837–853.

matematika melalui dampak negative jejaring sosial, dan kemampuan berpikir divergen belajar siswa Se-kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kecerdasan spiritual berada dalam kategori tinggi, dan secara langsung kecerdasan spiritual berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar.²⁷

Penelitian *keenam* oleh Purnama Susiati dan Ali Asyhar, bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dari *full day school* di SD IT Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pelaksanaan *full day school* di SD IT Al Huda di dalam pembelajaran sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam sebuah Lembaga pesantren.²⁸

Penelitian *ketujuh* oleh Zaitur Rahem, bertujuan untuk melihat dari dampak sosial pemberlakuan *full day school*. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin banyak waktu anak berada di sebuah Lembaga Pendidikan (sekolah), maka semakin tipis waktu terbuang bagi anak.²⁹

Penelitian *kedelapan* oleh Maryam Akbari Lakeh, dkk, bertujuan untuk menentukan demografi anggota fakultas, tingkat kecerdasan spiritual dan dimensi dalam anggota fakultas kedokteran di Iran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa menemukan perbedaan yang signifikan antara dimensi SQ antara peserta, studi mengeksplorasi sifat perbedaan ini dibenarkan. Lalu pelatihan yang tepat untuk

²⁷ Erwin Nurdiansyah, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," dalam *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2, no. 3, Desember 2016 : 171–184

²⁸ Susiati and Asyhar.

²⁹ Zaitur Rahem, 'Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 Dan Perpres 87/2017)', *Al-Murabbi*, 3.1 (2017), 1–12.

promosi SQ dapat menjadi langkah penting bagi pembangunan Universitas Pendidikan.³⁰

Penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu terdapat distingsi yang terletak pada konten masalah, yaitu penulis lebih spesifik mendeskripsikan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah yang sekolahnya menerapkan sistem *full day school*, sedangkan penelitian terdahulu yang dikaji tidak membahas tentang kecerdasan spiritual pada anak SD/MI, kemudian persamaannya ialah membahas mengenai kecerdasan spiritual dan *full day school*. Maka dari itu, kajian pustaka atau penelitian terdahulu tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut masalah yang akan diteliti. Dengan demikian penulis melakukan penelitian ini guna melengkapi dan memperkaya informasi yang telah ada.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian guna mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa.³¹ Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan pada masalah-masalah secara aktual pada saat penelitian dilaksanakan. Deskripsi

³⁰ Maryam Akbari Lakeh et al., "Medical Faculty Members' Spiritual Intelligence/Quotient (SQ): A Descriptive Cross-Sectional Study in Iran," *Research and Development in Medical Education* 2, no. 2 (2013): 59–63.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72

pada penelitian untuk mengetahui pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik dalam sistem *full day school*.

Pada penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berkorelasi dan menguji hipotesis.³² Tujuan penelitian deskriptif ini menggambarkan apa-apa yang sudah terjadi selama penelitian berlangsung. Meliputi upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan keadaan yang ada.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³³ Subjek merupakan informan terkait hal-hal yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala Sekolah

Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta bapak Adib Muamar habibi, sebagai pembuat kebijakan sehingga menjadi salah satu sumber dalam penelitian ini.

b. Guru Kelas/Wali Kelas

Ibu Maimunah selaku wali kelas merupakan yang bertanggung jawab dalam kegiatan proses belajar, selain mengajar juga secara tidak langsung bertugas sebagai guru yang membina kecerdasan spiritual peserta didik.

³² Nurul Zuhariah, *Metode Penelitian; Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm, 47.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

c. Peserta didik Kelas V (lima)

Peneliti mengamati, dan membagi angket kepada peserta didik untuk mendapatkan data mengenai tingkat pembinaan kecerdasan spiritual sebanyak 19 responden peserta didik kelas lima.

Sedangkan objek penelitian merupakan variabel penelitian. Objek penelitian merupakan problematika yang diteliti. Objek dalam kegiatan penelitian ini adalah program-program sekolah yang berkaitan pada proses pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik melalui sistem *full day school*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁴ Untuk mendapatkan data yang memadai masalah yang diteliti digunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui indra manusia.³⁵ Menurut Burhan Bungin, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.³⁶ Dalam hal ini, indra manusia menjadi alat utama saat observasi berlangsung. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” suatu kegiatan secara sistematis guna

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

³⁵ Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 129.

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. ke-2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

memberikan suatu kesimpulan. Data observasi dapat berupa sikap, perilaku, tindakan dan kelakuan keseluruhan interaksi manusia. Jenis observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*).³⁷ Dalam hal ini peneliti turut terjun ke lapangan secara langsung di tempat kegiatan subjek dan objek yang diamati, namun tidak turut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang di observasi ialah berupa pembinaan kecerdasan spiritual dalam kegiatan *full day school*. Pedoman observasi yang peneliti gunakan dapat dilihat pada lampiran halaman 104-112.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang paling sering digunakan dalam pengambilan data.³⁸ Wawancara dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi secara langsung antara observer dan informan. Wawancara yang merupakan cara untuk memperoleh data dari informan narasumber atau responden yang menjadi subjek dan objek penelitian. Wawancara juga sebagai teknik untuk mengetahui karakteristik anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu berupa komunikasi antara orang yang diwawancarai bebas memberikan jawaban, namun hal tersebut tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah disusun oleh peneliti. wawancara ini dilakukan dengan obrolan ringan namun bermakna guna menggali informasi. Pada teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah dan guru yang bersangkutan guna mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual, dari segala kegiatan disekolah. Pedoman

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 311.

³⁸ Indah Ria Sulistyarini, Nur Pratiwi Novianti, *Wawancara Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia*, cet. ke-1, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 1.

wawancara yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari narasumber dapat dilihat pada lampiran halaman 113-123.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ialah data-data yang berkaitan tentang profil, sarana prasarana, jumlah pendidik, peserta didik, serta program sekolah yang dilaksanakan terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual di MI Nurul Ummah.

d. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁹ Kuesioner digunakan memperoleh data guna pengolahan dan analisis data, data yang diperoleh dari hasil kuesioner terlebih dahulu diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu dengan menggunakan tabel untuk mempermudah analisis. Pengukuran dan penilaian yang dilakukan melalui lembar angket menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁴⁰ Pedoman dan kisi-kisi angket yang peneliti gunakan dapat dilihat pada lampiran halaman 124-127.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 199

⁴⁰ Ridwan, *Dasar-dasar statistika*, (Bandung: Alfabeta: 2003), hlm. 38

4. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan angket dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴¹ Setelah data-data diperoleh dan terkumpul, langkah selanjutnya ialah data diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan tahap analisis data sebagai berikut:

a. Tahap Analisis Data Deskriptif

Yaitu Analisa non statistik untuk menganalisa data yang tidak berupa angka, tetapi untuk menganalisa data secara deskriptif. Adapun tahapan analisis yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kedalam hal-hal yang penting dan sesuai dengan penelitian. Data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memepermudah peneliti dalam melakukn pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Proses menyusun data dari informan dan menarik sebuah kesimpulan kemudian dianalisis dan mengambil tindakan selanjutnya.

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hal. 228

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.⁴²

b. Analisis angket

Setelah data terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Penulis melakukan pengolahan data dengan cara menimbulk tabulasi (mengolah data dengan membuat tabel) untuk memindahkan jawaban peserta didik ke data tabel distribusi frekuensi. Dalam pengolahan angket peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2016*, dengan rumus dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Angket tersebut harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan pengisian, kejelasan penulisannya dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan. Jika ada pernyataan yang menyimpang dari yang diteliti, maka dapat dibuang atau diganti.

2. *Scoring*

Pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat dalam angket. Pemberian skor ini dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang ada. Ada empat butir jawaban yang disediakan yaitu:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 345.

Tabel. 1.1
Pedoman penskoran angket

Pilihan Sifat	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

3. *Tabulating*

Mentabulasikan data jawaban yang telah diberikan kemudian dikumpulkan kedalam tabel, kemudian diketahui hasil penghitungannya. Langkah selanjutnya adalah perhitungan terhadap data yang sudah diberi skor dengan menggunakan rumus persentasenya dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus berikut:⁴³

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Persentase

4. *analysis*

Salah satu bentuk statistik deskriptif adalah perhitungan persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menghitung tingkat persentase skor jawaban masing-masing responden/masing-masing indikator yang diambil dengan rumus berikut:

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 41

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor jawaban responden

N = jumlah skor ideal

P = tingkat keberhasilan yang dicapai.

Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menentukan rating scale dan jumlah seluruh jawaban. Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item digunakan rumus berikut:

$$\text{Skor kriterium} = \text{nilai skala} \times \text{jumlah responden}$$

Adapun kategori deskripsi persentase yang diperoleh disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Persentase maksimal = $(4/4) \times 100\% = 100\%$
- b. Persentase minimal = $(1/4) \times 100\% = 25\%$
- c. Rentang persentase = $100\% - 25\% = 75\%$
- d. Interval kelas = $75\%/4 = 18.75\%$

Kemudian tabel kategori untuk Kecerdasan Spiritual peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.2

Kategori Kecerdasan Spiritual

Interval	Kategori
81.26% - 100%	Sangat tinggi
62.6% - 81.25%	Tinggi
43.76% - 62.5%	Sedang
25% - 43.75	Rendah

Sumber: Arikunto 2013⁴⁴

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian penting guna mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam menetapkan keabsahan data suatu penelitian, memerlukan teknik yang harus digunakan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁵

Jenis triangulasi yang peneliti gunakan ialah berupa triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (angket).⁴⁶ Proses triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memadukan data hasil wawancara dari berbagai sumber atau informan, lalu disesuaikan dengan data hasil observasi, dan kuesioner terkait dengan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik.

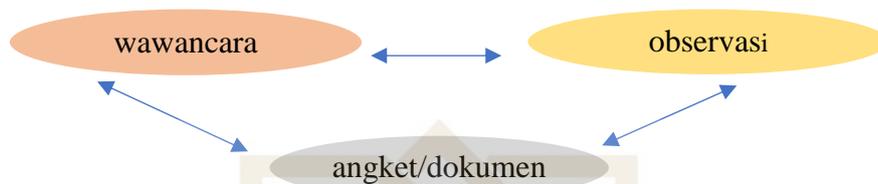
Melalui triangulasi data, peneliti memperoleh kesesuaian data dan fenomena yang ditemukan di lapangan terkait pembinaan kecerdasan spiritual dalam sistem *full day school* kemudian dapat dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 44.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 273

⁴⁶ *ibid*,...hlm. 330.

Melalui cara ini seluruh data yang diperoleh merupakan data yang bersifat valid, kredibel, dan relevan dengan konteks penelitian.



Gambar 1.1. Triangulasi Teknik pengumpulan data

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari V (lima) bab yang tersusun secara sistematis, setiap bab mempunyai pembahasan berbeda namun substansi pembahasannya saling berkaitan. Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

BAB I Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah mengenai kecerdasan spiritual peserta didik, rumusan masalah berkaitan dengan program pembinaan kecerdasan spiritual dalam sistem *full day school*, tingkat kecerdasan spiritual peserta didik kelas V MI Nurul Ummah Kotagede, pada bab ini dijelaskan tujuan dan kegunaan penelitian ini. Kemudian untuk menghindari kesamaan peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kemudian peneliti menggunakan metode ilmiah yang relevan dengan konteks penelitian sebagai pedoman memperoleh data.

- BAB II berisikan kajian teori yang digunakan sebagai acuan dan penguat penelitian yang sesuai dengan tema dan judul penelitian tentang kecerdasan spiritual dan *full day school*.
- BAB III berisikan deskripsi objek penelitian yang difokuskan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Jumlah pendidik, tenaga kependidikan, kegiatan madrasah, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana yang deskripsikan dalam bab ini.
- BAB IV Deskripsi berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Setelah data-data semua yang dibutuhkan terkumpul, penelitian melakukan analisis data dengan berpedoman pada metode analisis data dan teori yang digunakan kemudian dideskripsikan kedalam sub-sub tentang *full day school*, program dalam pembinaan kecerdasan spiritual dan menganalisis tingkat kecerdasan spiritual peserta didik.
- BAB V Berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian, sehingga hasil daripada penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang relevan terkait dengan kecerdasan spiritual dalam sistem *full day school*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian ini mengenai Pembinaan Kecerdasan Spiritual Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam Sistem *Full day School* di MI Nurul Ummah Kotagede, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *full day school* di MI Nurul Ummah bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas, membentuk akhlak peserta didik untuk lebih baik dan mengoptimalkan prestasi yang dimiliki. Pelaksanaan tersebut dikemas menjadi madrasah dengan proses pendidikan yaitu belajar, bermain, dan beribadah. Jam kegiatan belajar mengajar dalam *full day school* ini di mulai pada pukul 07.00 hingga pukul 16.00. dengan berbagai jenis kegiatan/program baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk memfasilitasi kompetensi bakat dan minat peserta didik.
2. Program pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik berjalan dengan baik dan terjadwal, dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Ummah kelas V. adapun program tersebut adalah:
 - a. Pembacaan asmaul husna
 - b. Sholat dhuha (salawat dan Zikir)
 - c. Tahsin dan Tahfiz
 - d. Sholat dhuhur dan ashar berjamaah

- e. Jumat *murojaah*
 - f. Jumat bersih
 - g. Kaligrafi, dan
 - h. Hadroh
3. Tingkat kecerdasan spiritual peserta didik kelas V MI Nurul Ummah Kotagede menunjukkan hasil keseluruhan persentase sebesar 77.9% , analisis perhitungan data didasarkan pada 6 indikator kecerdasan spiritual yakni, Prinsip dan Visi, Kesatuan dan Keragaman, Memaknai, Kesulitan dan Penderitaan, Kesendirian dan Bermasyarakat, Gerak Pertumbuhan. Kemudian jika dikonsultasikan pada skala persentase tingkat kecerdasan spiritual yang terdapat dalam Bab I, maka tingkat kecerdasan Spiritual Peserta didik kelas V MI Nurul Ummah dikategorikan tinggi.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah
 - a. Terus mempertahankan prestasi dan eksistensi MI Nurul Ummah dengan program-program unggulannya, disarankan kebijakan pengembangan madrasah juga diarahkan kepada peningkatan mutu kegiatan keagamaan baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
 - b. Mengingat bahwa peserta didik berada di madrasah sehari penuh maka madrasah mempunyai peran penting dalam membina setiap potensi peserta

didik dengan memaksimalkan pelaksanaan *full day school* di MI Nurul Ummah dengan lebih baik dan kompetitif.

- c. Mengerakkan seluruh stakeholders yang ada untuk dapat selalu mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan untuk menuju ke lembaga pendidikan yang unggul dan cerdas tidak hanya IQ, tetapi juga SQ. kemudian disarankan untuk melengkapi sarana dan prasarana agar lebih dapat menunjang kegiatan peserta didik.
2. Tenaga pendidik, sebagai orangtua kedua mempunyai tanggung jawab untuk membina peserta didik dan harus mempunyai pendekatan khusus untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik. kemudian sebagai perancang dalam hal pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik yang efektif supaya dapat menginternalisasi nilai-nilai religius, sosial dan makna hidup secara komprehensif.
3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hanya memiliki ruang lingkup terbatas dengan satu lokasi penelitian. Agar diperoleh konsep, kategori-kategori yang lebih massif, dan dapat menjadi pendukung satu sama lain mengenai proses pembinaan kecerdasan spiritual, maka perlu dikembangkan kembali melalui penelitian lebih lanjut dengan melihat berbagai aspek yang memiliki korelasi, baik dilakukan secara induktif deduktif dengan kebutuhan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Rahmatia, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar', *Jurnal Idaarah*, 2, 1–10
- Dharmawan, Nyoman Ari Surya, 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Profesionalisme Kerja Auditor', *JINAH: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2 (2013), 837–53
- Firdaus, Adam, Moh Wispandono, and Helmi Buyung, 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spirritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan)', *Eco-Entrepreneurship*, 5 (2019), 17–32
- Lakeh, Maryam Akbari, Hossein Karimi Moonaghi, Abbas Makarem, and Habib Allah Esmaieli, 'Medical Faculty Members' Spiritual Intelligence/Quotient (SQ): A Descriptive Cross-Sectional Study in Iran', *Research and Development in Medical Education*, 2 (2013), 59–63
- Nida, Fatma Laili Khoirun, 'Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Pencapaian Kebermaknaan Hidup', *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4 (2013), 185–200
- Ningsih, Sulandri, and Sugiaryo, 'Hubungan Pelaksanaan Full Day School Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta', *Jurnal Global Citizen*, 2 (2016), 53–64
- Nurdiansyah, Erwin, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2 (2016), 171–84
- Rahem, Zaitur, 'Dampak Sosial Pemberlakuan Full Day School (Menimbang Mafsadat-Maslahat Permendikbud 23/2017 Dan Perpres 87/2017)', *Al-Murabbi*, 3 (2017), 1–12
- Sagala, Prima Vifonissi, Budi Wibawanta, and Oce Datu Appulembang, 'Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual (Si) Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Viii Smpk Kalam Kudus Yogyakarta Pada Pembelajaran

- Matematika [The Relationship Between Spiritual Intelligence (Si) And Cognitive Learning Outcomes Of Grade 8 Student’, *JOHME: Jurnal of Holistic Mathematics Education*, 2 (2018), 22–33
- Susiati, Purnama, and Ali Asyar, ‘Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)’, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 1 (2015), 77–96
- Utami, Lufiana Harnany, ‘Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sd Islam Tompokersan Lumajang’, *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (2015), 63–78
- Utami, Lufiana Harnany, and Tutut Chusniah, ‘Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Islam Tompokersan Lumajang’, in *SEMINAR ASEAN 2nd PSYCHOLOGI & HUMANITY*, 2016, pp. 205–12
- Yani, Ahmad, Hasbi Indra, and Imas Kania Rahman, ‘Analisis Program Kegiatan Sekolah Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs SA An-Nur Ciseeng Bogor’, *Jurnal Tawazun*, 10 (2017), 138–54
- Yantieck, Ermi, ‘Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Remaja’, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (2014), 22–31
- Yuwono, Tristiyo Hendro, ‘Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak’, *Jurnal PIGUR*, 01 (2017), 73–83
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1991
- Indah Ria Sulistyarini, Nur Pratiwi Novianti, *Wawancara Sebagai Metode Efektif Untuk Memahami Perilaku Manusia*, cet. ke-1. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012
- Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Rahasia Sukses Hidup Bahagia Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam kelas*, cet. ke-1. Jakarta, Permata Puri Media

- Mimi Doe dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting*. Bandung: Mizan, 2001
- Sayyed Hossein, *Islamic Spirituality*. New York: Crossroad, 1991
- Muhammad Djarot Sensa, *QQ Qur'anic Quotient: Kecerdasan-kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah, 2005
- Abdullah Husein & Ahmad Faqihudin, *Membangun Kecerdasan Spiritual Quotient: Agar Sukses di Dunia, Bahagia di Akhirat*. Tangerang: YPM Press, 2017
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Spiritual*. Jakarta, Arga, 2001.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. ke-2. Jakarta: Kencana, 2008.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Hidup*. Bandung: Mizan, 2003
- Firdaus, 'Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini', *Al-AdYaN*, X.1. 2015
- Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Examedia, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. ke-4. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani, 2006